

PHILIP HAMMOND

Chancellor of the Exchequer from 2016 to 2019

LONDON
SPEAKER
BUREAU



Philip Hammond telah menjadi Menteri Kabinet Inggris dan anggota kunci Pemerintah Inggris selama hampir satu dekade. Memimpin empat departemen selama sembilan tahun dan naik ke pekerjaan paling kuat kedua di pemerintahan, ia adalah satu dari hanya tiga orang yang melayani terus-menerus di kabinet Inggris dari 2010 hingga 2019, melayani di bawah Perdana Menteri David Cameron dan Theresa May.

Mengambil peran Kanselir Menteri Keuangan tak lama setelah Referendum Brexit 2016, Hammond mengambil alih ekonomi Inggris pada saat ketidakpastian belum pernah terjadi sebelumnya.

Philip Hammond selalu dengan kuat berpegang pada pandangan bahwa tidak ada yang memilih Brexit dengan tujuan untuk menjadi lebih miskin atau kurang aman, dan dengan demikian percaya bahwa cara terbaik untuk memberikan hasil referendum adalah dengan menegosiasikan kesepakatan dengan Uni Eropa yang menjaga Inggris dan Inggris. UE tutup secara ekonomi, bahkan setelah Inggris meninggalkan UE.

Dia berjuang keras untuk pendekatan ini dalam kabinet dan terus melakukannya sejak meninggalkan pemerintahan. Dia juga fokus pada kebutuhan bisnis dan khususnya kebutuhan untuk melindungi pasar keuangan global London.

Philip Hammond berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh ekonomi maju, khususnya: revolusi teknologi dan bagaimana revolusi telah mengubah cara kita bekerja dan menjalani kehidupan kita; perubahan iklim dan cara memanfaatkan ekonomi pasar untuk menghasilkan dekarbonisasi; pergeseran demografis dan tantangan populasi yang menua, dan khususnya di Inggris, tantangan untuk meningkatkan produktivitas.

Melalui perannya sebagai Kanselir dan sebagai Menteri Luar Negeri, Hammond memiliki banyak pengalaman bekerja dengan China, dan pandangan yang jelas tentang bagaimana mengelola integrasi Cina sebagai kekuatan ekonomi dan strategis utama ke dalam sistem global. Dia juga memiliki koneksi kuat di wilayah Teluk.

Dia adalah bagian dari tim "E3 + 3" yang menegosiasikan kesepakatan kontrol senjata nuklir JCPOA dengan Iran pada tahun 2015. Selama masa jabatannya sebagai Pertahanan dan kemudian Menteri Luar Negeri, Hammond membangun hubungan yang kuat dengan AS dan mitra sekutu lainnya, baik sipil maupun militer, dan sering berkunjung ke Afghanistan selama kampanye.

Philip Hammond memiliki minat yang kuat dalam tantangan strategis yang dihadapi Aliansi Barat dan kemudian keterkaitan antara pengaruh ekonomi dan strategis.

Hammond tumbuh di Essex, Inggris, dan belajar Filsafat, Politik dan Ekonomi di

Topics

- Economics
- Europe
- Leadership
- Strategy

University College Oxford. Sebelum memasuki Parlemen pada tahun 1997, ia menjalankan sejumlah bisnis yang sukses. Dia tetap menjadi Anggota Parlemen untuk konstituensi Surrey di Runnymede dan Weybridge.

info@londonspeakerbureau.my +603 2301 0988